



Implementasi Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah

¹Dedi Sugari ²Hilalludin ³Adi Haironi

^{1,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

²Universitas Alma Ata Yogyakarta

Email: 1sugarydedi70@gmail.com 2hilalluddin34@gmail.com

³ adihaironi@stitmadiyakarta.ac.id

Abstrak

Kepercayaan nasabah merupakan faktor kunci dalam keberlangsungan bank syariah di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat. Salah satu upaya strategis untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan tersebut adalah melalui penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip GCG pada bank syariah serta pengaruhnya terhadap peningkatan kepercayaan nasabah. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji dan mensintesis berbagai artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta publikasi relevan yang membahas tata kelola bank syariah dan kepercayaan nasabah. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan memiliki hubungan positif dengan tingkat kepercayaan nasabah. Transparansi informasi, kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui peran Dewan Pengawas Syariah, objektivitas pengambilan keputusan, serta perlakuan adil terhadap nasabah terbukti meningkatkan persepsi profesionalitas dan integritas bank syariah. Selain itu, penerapan GCG yang konsisten juga berdampak pada loyalitas nasabah, reputasi bank, serta keberlanjutan operasional dalam jangka panjang. Dengan demikian, Good Corporate Governance tidak hanya berfungsi sebagai kerangka tata kelola internal, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan dan daya saing bank syariah.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Bank Syariah, Kepercayaan Nasabah, Tata Kelola, Systematic Literature Review

Abstract

Customer trust is a key factor in the sustainability of Islamic banks amid increasingly intense competition in the banking industry. One strategic effort to build and maintain this trust is the consistent implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles. This study aims to analyze the implementation of GCG principles in Islamic banks and their influence on enhancing customer trust. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) method by reviewing and synthesizing various scientific articles, national and international journals, and relevant publications related to Islamic banking governance and customer trust. The findings indicate that the implementation of GCG principles, including transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, has a positive relationship with the level of customer trust. Information transparency, compliance with Sharia principles through the role of the Sharia Supervisory Board, objective decision-making, and fair treatment of customers contribute significantly to improving perceptions of professionalism and integrity in Islamic banks. Furthermore, consistent GCG implementation strengthens customer loyalty, enhances the bank's reputation, and supports long-term operational sustainability. Therefore, Good Corporate Governance functions not only as an internal governance framework but also as a crucial foundation for building trust and competitiveness in Islamic banking.

Keywords: Good Corporate Governance, Islamic Banking, Customer Trust, Corporate Governance, Systematic Literature Review

PENDAHULUAN

Kepercayaan nasabah menjadi dasar yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan industri perbankan syariah (Winarsih & Sisdianto, 2024). Tingkat kepercayaan yang dimiliki nasabah akan memengaruhi keputusan mereka untuk menjalin hubungan jangka panjang serta menempatkan dana secara berkelanjutan pada suatu lembaga perbankan. Kepercayaan juga berkaitan erat dengan persepsi nasabah terhadap keamanan, profesionalitas, dan integritas bank syariah. Tanpa adanya rasa aman dan keyakinan yang kuat, bank syariah akan mengalami kesulitan dalam menjaga loyalitas nasabah, menghimpun dana pihak ketiga, serta mempertahankan stabilitas operasionalnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan modal non-material yang sangat strategis bagi keberlanjutan bank syariah di tengah persaingan lembaga keuangan (Fernanda et al., 2024).

Perbankan syariah beroperasi tidak hanya sebagai institusi keuangan, tetapi juga sebagai lembaga yang membawa nilai-nilai Islam dalam praktik bisnisnya. Karakteristik tersebut menuntut bank syariah untuk menjalankan aktivitas operasional yang tidak hanya efisien, tetapi juga berlandaskan prinsip etika dan moral Islam. Prinsip keadilan, amanah, keterbukaan, dan tanggung jawab seharusnya tercermin dalam setiap kebijakan, layanan, dan pengambilan keputusan manajerial. Ketika nilai-nilai tersebut tidak dikelola secara sistematis dan konsisten, potensi munculnya keraguan dari nasabah terhadap komitmen syariah bank akan semakin besar (Misra et al., 2021). Keraguan ini pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan nasabah.

Good Corporate Governance (GCG) hadir sebagai kerangka tata kelola yang berfungsi mengarahkan dan mengendalikan organisasi agar berjalan sesuai tujuan serta kepentingan para pemangku kepentingan (Asih et al., 2025). Penerapan GCG pada bank syariah memiliki dimensi yang lebih luas

karena tidak hanya berorientasi pada kepatuhan regulasi, tetapi juga harus selaras dengan prinsip syariah. Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran menjadi pilar penting yang menentukan kualitas pengelolaan bank syariah.

Implementasi prinsip GCG yang lemah berpotensi menimbulkan berbagai persoalan, mulai dari rendahnya transparansi informasi hingga menurunnya kepercayaan publik. Sebaliknya, penerapan GCG yang konsisten dan profesional diyakini mampu menciptakan iklim perbankan yang sehat, meningkatkan kredibilitas lembaga, serta memperkuat kepercayaan nasabah terhadap pengelolaan dana dan kepatuhan syariah. Hubungan antara tata kelola yang baik dan kepercayaan nasabah menjadi isu penting yang perlu dikaji secara mendalam.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas praktik *Good Corporate Governance* pada bank syariah dengan fokus yang beragam, seperti kinerja keuangan, kepatuhan syariah, dan kepuasan nasabah (Ningsih et al., 2025). Namun, temuan-temuan tersebut masih tersebar dalam berbagai publikasi dan menunjukkan variasi hasil serta pendekatan analisis. Kondisi ini menyulitkan pembaca untuk memperoleh gambaran utuh mengenai bagaimana implementasi prinsip GCG berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kepercayaan nasabah.

Artikel ini disusun untuk mengisi kebutuhan akan kajian yang komprehensif dan terstruktur mengenai implementasi prinsip *Good Corporate Governance* pada bank syariah dalam meningkatkan kepercayaan nasabah. Pendekatan *Systematic Literature Review* digunakan untuk menghimpun, menelaah, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran strategis GCG sebagai instrumen penting dalam membangun dan menjaga kepercayaan nasabah bank syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik implementasi prinsip *Good Corporate Governance* pada bank syariah dan pengaruhnya terhadap kepercayaan nasabah. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif, objektif, dan berbasis bukti ilmiah mengenai perkembangan kajian GCG dalam konteks perbankan syariah. Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional yang diperoleh melalui basis data seperti Google Scholar, Garuda, dan jurnal terakreditasi, dengan rentang publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir (Triandini et al., 2019).

Proses *Systematic Literature Review* dilakukan melalui beberapa tahapan utama, meliputi perumusan fokus dan pertanyaan penelitian, penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang relevan seperti *Good Corporate Governance*, *GCG*, *bank syariah*, dan *kepercayaan nasabah*, serta penetapan kriteria inklusi dan eksklusi (Fadilah et al., 2025). Artikel yang memenuhi kriteria kemudian diseleksi dan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan utama, pola hubungan, serta kesimpulan yang berkaitan dengan penerapan prinsip GCG dan kepercayaan nasabah. Tahap akhir dilakukan dengan mensintesis hasil-hasil penelitian terpilih guna memperoleh kesimpulan yang utuh mengenai peran strategis implementasi GCG dalam meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan disusun melalui sintesis sistematis atas temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan prinsip Good Corporate Governance pada bank syariah. Pembahasan diarahkan pada elemen-elemen utama GCG serta hubungannya dengan peningkatan kepercayaan nasabah.

Implementasi Prinsip Transparansi pada Bank Syariah

Transparansi merupakan salah satu prinsip utama dalam *Good Corporate Governance* yang berperan penting dalam membangun kepercayaan nasabah bank syariah secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil kajian literatur, transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi terkait kondisi keuangan, produk dan layanan, serta kebijakan operasional bank yang dapat diakses oleh publik. Keterbukaan ini memungkinkan nasabah memperoleh informasi yang jelas, akurat, dan relevan sebelum mengambil keputusan finansial, sehingga dapat mengurangi potensi kesalahpahaman, keraguan, serta ketidakpercayaan terhadap pengelolaan dana oleh pihak bank (Salsyabillah et al., 2026).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bank syariah yang menerapkan transparansi secara konsisten cenderung memiliki tingkat kepercayaan nasabah yang lebih tinggi dibandingkan bank yang kurang terbuka. Penyampaian laporan keuangan yang mudah diakses, penggunaan bahasa yang jelas dan tidak ambigu dalam akad, serta penyediaan informasi produk yang lengkap menjadi indikator penting dalam penerapan prinsip transparansi. Kondisi ini memberikan rasa aman bagi nasabah bahwa dana yang mereka simpan dikelola secara profesional, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku (Sibu, 2025).

Transparansi juga berkaitan erat dengan upaya bank syariah dalam membangun citra institusi yang jujur, kredibel, dan berintegritas di mata masyarakat. Ketika bank mampu menyampaikan informasi secara terbuka tanpa menutup-nutupi risiko, biaya, maupun ketentuan tertentu, nasabah akan menilai bank tersebut sebagai lembaga yang dapat dipercaya dan layak dijadikan mitra keuangan jangka panjang (Amelia et al., 2025). Oleh karena itu, transparansi tidak hanya berdampak pada aspek administratif dan operasional, tetapi juga memiliki implikasi psikologis yang kuat terhadap persepsi, loyalitas, dan tingkat kepercayaan nasabah.

Implementasi Prinsip Akuntabilitas dalam Pengelolaan Bank Syariah

Akuntabilitas dalam kerangka Good Corporate Governance merujuk pada kejelasan fungsi, struktur, dan tanggung jawab setiap organ dalam bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas yang efektif tercermin dari pembagian peran yang jelas antara manajemen, dewan komisaris, serta unit pengawasan internal. Kejelasan tersebut berperan penting dalam memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional (Zahra et al., 2025).

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan akuntabilitas yang kuat berkontribusi terhadap meningkatnya rasa aman nasabah. Nasabah cenderung lebih percaya pada bank yang memiliki sistem pengawasan dan pelaporan yang jelas, karena hal tersebut menunjukkan adanya kontrol internal yang memadai. Akuntabilitas juga berkaitan dengan kemampuan bank dalam menanggapi keluhan dan permasalahan nasabah secara cepat dan bertanggung jawab (Sinaga & Akbar, 2025).

Akuntabilitas tidak hanya bersifat internal, tetapi juga eksternal, terutama dalam hubungan bank dengan nasabah dan regulator. Penyampaian laporan kinerja secara berkala serta keterbukaan terhadap audit menjadi bagian penting dari penerapan prinsip ini. Ketika bank syariah mampu menunjukkan pertanggungjawaban yang jelas, kepercayaan nasabah terhadap integritas dan profesionalitas bank akan semakin kuat.

Penerapan prinsip akuntabilitas yang konsisten pada akhirnya mendorong terciptanya tata kelola yang sehat dan berkelanjutan. Nasabah tidak hanya menilai bank dari kualitas layanan, tetapi juga dari sejauh mana bank mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan dana yang dipercayakan kepada mereka (HUMEIRAH, 2025). Dengan demikian, akuntabilitas menjadi elemen penting dalam membangun hubungan jangka panjang antara bank syariah dan nasabah.

Implementasi Prinsip Responsibilitas dan Kepatuhan Syariah

Responsibilitas dalam Good Corporate Governance berkaitan dengan tanggung jawab bank syariah dalam mematuhi peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip syariah yang menjadi fondasi utama dalam setiap aktivitas perbankan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap ketentuan syariah menjadi faktor utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional, khususnya dalam aspek tata kelola, mekanisme transaksi, dan orientasi nilai. Nasabah menaruh harapan besar agar seluruh aktivitas bank sesuai dengan nilai-nilai Islam, karena kepatuhan tersebut dipandang sebagai wujud integritas lembaga dan jaminan bahwa layanan yang diberikan tidak bertentangan dengan prinsip kehalalan dan keadilan (Jubaidah et al., 2024).

Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi elemen penting dalam memastikan penerapan prinsip responsibilitas berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan bahwa keberadaan DPS yang aktif, independen, dan memiliki kompetensi memadai mampu meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap kepatuhan syariah bank. Pengawasan yang efektif terhadap produk, akad, serta operasional bank memberikan jaminan tambahan bahwa setiap kebijakan dan layanan yang ditawarkan telah sesuai dengan fatwa dan ketentuan syariah, sehingga meminimalkan keraguan nasabah dalam bertransaksi (Dianto et al., 2025).

Responsibilitas juga tercermin dalam kepedulian bank syariah terhadap dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dari aktivitas usahanya. Bank yang menjalankan tanggung jawab sosial secara konsisten dinilai memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai Islam, seperti prinsip keadilan sosial, keseimbangan, dan keberpihakan kepada masyarakat luas. Kondisi ini turut memperkuat kepercayaan nasabah, karena bank tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada kemaslahatan umat serta kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi yang beretika dan berkelanjutan (Juleha et al., 2024).

Implementasi Prinsip Independensi dalam Tata Kelola Bank Syariah

Independensi dalam tata kelola bank syariah merujuk pada kemampuan bank dalam mengambil keputusan secara objektif tanpa adanya tekanan, pengaruh, atau konflik kepentingan dari pihak internal maupun eksternal. Hasil kajian menunjukkan bahwa independensi menjadi prasyarat penting dalam menjaga integritas pengelolaan bank, khususnya dalam proses pengambilan keputusan strategis. Keputusan yang bebas dari intervensi pihak tertentu akan meningkatkan kualitas pengelolaan risiko, memperkuat sistem pengawasan internal, serta memastikan bahwa kebijakan yang diambil selaras dengan prinsip kehati-hatian dan nilai-nilai syariah (Sugari & Hilalludin, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa independensi yang terjaga dengan baik berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap bank syariah. Nasabah akan lebih yakin terhadap bank yang mampu bersikap profesional, objektif, dan adil dalam setiap kebijakan yang diterapkan (Rukanda, 2022). Dengan demikian, independensi berperan sebagai mekanisme perlindungan terhadap kepentingan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, sekaligus memperkuat kredibilitas bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berintegritas dan terpercaya.

Implementasi Prinsip Kewajaran dan Kesetaraan terhadap Nasabah

Prinsip kewajaran dan kesetaraan menekankan perlakuan yang adil terhadap seluruh nasabah tanpa adanya diskriminasi, baik dari segi latar belakang sosial, ekonomi, maupun skala transaksi. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa nasabah menilai keadilan layanan sebagai faktor penting dalam membangun kepercayaan terhadap bank syariah. Perlakuan yang setara mencerminkan komitmen bank terhadap etika bisnis Islam yang menjunjung tinggi nilai keadilan, keseimbangan, dan penghormatan terhadap hak setiap individu (Hidayatulloh, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bank syariah yang menerapkan prinsip kewajaran dalam penetapan biaya, pemberian layanan, serta penyelesaian sengketa cenderung memperoleh tingkat kepercayaan nasabah yang lebih tinggi. Nasabah merasa dihargai ketika hak-haknya dilindungi secara adil dan proporsional tanpa perlakuan istimewa kepada pihak tertentu. Kondisi ini memperkuat persepsi positif terhadap bank syariah sebagai lembaga keuangan yang beretika dan berorientasi pada kepentingan bersama.

Kewajaran juga berkaitan erat dengan transparansi kebijakan serta konsistensi dalam penerapan aturan di lingkungan bank syariah. Ketika bank mampu menerapkan kebijakan secara adil dan konsisten kepada seluruh nasabah, kepercayaan akan terbentuk secara alami dan berkelanjutan. Prinsip ini menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara bank syariah dan nasabah, sekaligus memperkuat loyalitas serta citra positif lembaga di mata masyarakat (Syahfitri et al., 2025).

Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Tingkat Kepercayaan Nasabah

Hasil sintesis penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kualitas penerapan *Good Corporate Governance* dan tingkat kepercayaan nasabah bank syariah. Penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten mampu meningkatkan persepsi nasabah terhadap profesionalitas, kredibilitas, dan integritas bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kepercayaan tidak hanya terbentuk dari kualitas produk dan layanan yang ditawarkan, tetapi juga dari tata kelola yang baik, transparan, serta sesuai dengan prinsip syariah yang menjadi ciri khas bank syariah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nasabah cenderung memiliki tingkat loyalitas yang lebih tinggi terhadap bank syariah yang menerapkan sistem tata kelola secara transparan dan akuntabel. Kepercayaan yang terbangun mendorong nasabah untuk mempertahankan penggunaan layanan perbankan dalam jangka panjang serta merekomendasikannya kepada keluarga dan mitra bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan

Good Corporate Governance (GCG) tidak hanya berpengaruh terhadap persepsi nasabah, tetapi juga memiliki implikasi strategis bagi keberlanjutan dan pertumbuhan bank syariah (Suari & Purnamawati, 2023).

Pengaruh GCG terhadap kepercayaan nasabah juga bersifat jangka panjang dan berkelanjutan. Ketika bank mampu menjaga konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG di tengah dinamika perubahan lingkungan bisnis, kepercayaan nasabah akan semakin kuat dan stabil. Kondisi ini menjadi modal penting bagi bank syariah dalam menghadapi persaingan industri keuangan yang semakin kompetitif serta dalam mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Pohan et al., 2025).

Implikasi Implementasi *Good Corporate Governance* bagi Keberlanjutan Bank Syariah

Implementasi *Good Corporate Governance* memiliki implikasi yang luas bagi keberlanjutan bank syariah dalam jangka panjang. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik dan konsisten mampu memperkuat reputasi serta membangun citra positif bank di mata masyarakat. Reputasi yang baik menjadi aset penting bagi bank syariah dalam menarik nasabah baru sekaligus mempertahankan kepercayaan nasabah yang telah ada, terutama di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat (Ningsih et al., 2025).

Penerapan GCG juga berkontribusi secara signifikan terhadap stabilitas dan daya saing bank syariah. Tata kelola yang sehat memungkinkan bank mengelola risiko secara lebih efektif, meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan, serta memperbaiki kualitas pengambilan keputusan manajerial. Kondisi ini mendukung keberlanjutan operasional bank dalam jangka panjang dan membantu bank syariah beradaptasi dengan dinamika perubahan lingkungan bisnis.

Implikasi lain dari penerapan GCG adalah meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk nasabah, regulator, dan masyarakat luas. Kepercayaan tersebut menjadi fondasi penting bagi pengembangan industri perbankan syariah yang berkelanjutan, kredibel, dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, penerapan GCG tidak hanya berdampak pada kinerja internal bank, tetapi juga memperkuat posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dan kemaslahatan umat (Asih et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip Good Corporate Governance berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan nasabah bank syariah. Prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan saling melengkapi dalam membentuk tata kelola bank yang baik. Transparansi memberikan kejelasan informasi bagi nasabah, responsibilitas menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah, independensi menjaga objektivitas dalam pengambilan keputusan, sedangkan kewajaran mencerminkan keadilan dalam pelayanan. Keseluruhan prinsip tersebut berkontribusi dalam membangun persepsi positif terhadap profesionalitas dan integritas bank syariah.

Penerapan GCG secara konsisten juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan bank syariah dalam jangka panjang. Tata kelola yang baik mampu memperkuat reputasi dan citra bank, meningkatkan stabilitas operasional, serta menumbuhkan loyalitas nasabah. Kepercayaan yang terbangun menjadi modal penting bagi bank syariah dalam menghadapi persaingan industri keuangan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan nasabah serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, Good Corporate Governance menjadi fondasi utama dalam pengembangan perbankan syariah yang berkelanjutan dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah, P., Aipa, N., Masyhuri, M., & others. (2025). Peran Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Melalui Nilai Keadilan Dan Kemaslahatan Lembaga Keuangan Islam. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 342-333.
- Asih, M., Tambunan, S. N., & Anggriani, D. P. (2025). Peran Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Manajemen Risiko Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 195–207.
- Dianto, I., Arif, M., Majid, A., & others. (2025). Peran Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Implementasi Akad Syariah di Perbankan Syariah Indonesia. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8(1), 66–78.
- Fadilah, N., Ardiansyah, M. Y., & Firdaus, M. (2025). Integrasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 7(1), 134–149.
- Fernanda, W. A., Nasution, J., & Silalahi, P. R. (2024). Pengaruh kualitas layanan, reputasi perusahaan dan teknologi biometrik terhadap kepercayaan nasabah pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 679–689.
- Hidayatulloh, K. (2025). *ANALISIS KEPUASAN PELAYANAN PRODUK CICIL EMAS BANK SYARIAH INDONESIA DAN KEPATUHAN TERHADAP FATWA NO 77/DSN-MUI/V/2010 TENTANG JUAL BELI EMAS SECARA TIDAK TUNAI (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cinunuk)*. UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA.
- HUMEIRAH, Z. (2025). *PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP EFEKTIVITAS PADA BANK TABUNGAN NEGARA SYARIAH PAREPARE*. IAIN Parepare.
- Jubaiddah, W., Mawi, T., & Syafruddin, S. (2024). Implementasi Prinsip Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Sebuah Analisis pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *CAM JOURNAL: Change Agent For Management Journal*, 8(2).
- Juleha, J., Andika, M. A., Rifa'i, A. A., Aziz, E. S., & Choiriyah, C. (2024). Integrasi Tanggung Jawab Etika Dalam Manajemen Risiko Operasional: Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 2(2), 391–

400.

- Misra, I., Ragil, M., & Fachreza, M. I. (2021). *Manajemen perbankan syariah (konsep dan praktik perbankan syariah di indonesia)*. K-Media.
- Ningsih, N., Nurfaikatunnisa, N., Bella, J. S., & Wahid, S. K. (2025). Analisis Peran Good Corporate Governance Dalam Perbankan Syariah. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 51–63.
- Pohan, R., Yahya, S. A., Yudistira, B., & Harahap, M. A. (2025). ANALISIS KOMPREHENSIF TERHADAP PENGARUH IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEPATUHAN SYARIAH TERHADAP STABILITAS SERTA KINERJA KEUANGAN LEMBAGA KEUANGAN ISLAM DI INDONESIA. *INTERNATIONAL, Journal of Sharia Business Management*, 4(5), 418–426.
- Rukanda, R. (2022). *Pengaruh kapabilitas, kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas hasil audit dan implikasinya terhadap kinerja perusahaan pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Jawa Barat*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Salsyabillah, M., Asri, L., Anggiantoro, I., & Zein, A. W. (2026). PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK: TRANSPARENCY, ACCOUNTABILITY, REONSIBILITY, INDEPENDENCY, DAN FAIRNESS. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 35–43.
- Sibu, A. (2025). *Persepsi Nasabah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Layanan Keuangan Bank BSI di Kabupaten Barru'*. IAIN Parepare.
- Sinaga, R. Y., & Akbar, M. R. (2025). Implementasi Prinsip Syariah Dalam Penghimpunan Dana DAN Dampaknya Terhadap Kepercayaan Nasabah. *Jurnal Ilmu Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 2(2), 91–101.
- Suari, D. P. A., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kepercayaan Nasabah BUMDES Tunjung Mekar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 838–852.
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2025). Peran Maqashid Syariah dalam Pengembangan Produk Perbankan Islam yang Berkelanjutan. *AL HILALI: Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Islam*, 1(1), 1–15.
- Syahfitri, A., Zein, A. W., Imaniah, M., Chairani, M., & others. (2025). PERAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN DAN KEPUASAN NASABAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA: STUDI KASUS: BSI CABANG MEDAN AKSARA. *INTERNATIONAL, Journal of Sharia Business Management*, 4(5), 384–393.

- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., Iswara, B., & others. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77.
- Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Zahra, A. A., Zein, A. W., Andriyani, E., Ananda, P. D., & Wardani, S. S. (2025). ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) TBK. KOTA MEDAN DALAM PERSPEKTIF REGULASI DAN KINERJA PERUSAHAAN. *INTERNATIONAL, Journal of Sharia Business Management*, 4(5), 394–403.